

PENANAMAN KARAKTER KEBANGSAAN TERHADAP MAHASISWA (Studi Deskriptif pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia)

Ria Yuni Lestari¹ & Susilawati²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

Email: riayunilestari@gmail.com¹ & suzylawati2000@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, yang mana mereka akan menjadi pelaku perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Diharapkan agar perilaku warga negara baik dalam aspek politik, ekonomi, maupun sosial budaya mengacu pada konsep, prinsip dan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sikap dan tingkah laku yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan mendudukan hak asasi manusia secara proporsional sesuai dengan konsep dan prinsip yang terkandung dalam Pancasila. Semangat kebangsaan yang tinggi, sehingga selalu menjunjung tinggi existensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan karakter kebangsaan dalam diri mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa sangat penting dilakukan, salah satunya adalah melalui proses pendidikan.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Pendidikan Karakter, Generasi Muda

Abstract

Character education is education that seeks to instill certain character values to students in which there are components of knowledge, awareness or willingness, as well as actions to carry out these values. Character education is closely related to moral education where the goal is to shape and train individual abilities continuously for self-improvement towards a better life. The young generation is the next generation of the nation, where they will be the agents of change and progress of a nation. It is hoped that the behavior of citizens in terms of politics, economy, and socio-culture refers to the concepts, principles and values contained in Pancasila. Attitudes and behaviors that uphold human dignity as creatures created by God Almighty, by placing human rights proportionally in accordance with the concepts and principles contained in Pancasila. High national spirit, so that it always upholds the existence of the Unitary State of the Republic of Indonesia. With the rise of cases of misappropriation of the behavior and character of the nation's children, it is necessary to raise awareness not only for educators and the government, but also of the awareness of the Indonesian people to apply good behavior and instill good character in Indonesian children. Therefore, the development of national character in students as the next generation of young people is very important, one of which is through the education process.

Keywords: Character Planting, Character Education, Young Generation



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting bagi generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, yang mana mereka akan menjadi pelaku perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Sebagai generasi muda, diharapkan untuk dapat memberikan teladan baik secara sikap maupun tingkah lakunya. Untuk itu, menjadi keharusan baginya untuk dapat memiliki karakter kebangsaan, sehingga ketika seluruh karakter kebangsaan tersebut terpenuhi maka sudah tidak diragukan lagi baginya untuk memegang kunci kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Berbicara mengenai karakter kebangsaan, istilah tersebut berasal dari dua kata yaitu karakter dan kebangsaan/banga. Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jurnal "Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Berbasis Intelektual di

Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon" oleh Tania Intan dan Vincentia Tri Handayani (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1, No.5, 2017: 299-306), pembahasan mengenai pembinaan karakter kebangsaan mengerucut pada tiga tujuan besar, yaitu: Untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa. Untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menjadi bangsa yang bermartabat.

Sebagaimana kita ketahui, salah satu masalah serius yang sedang kita hadapi pada masa sekarang iniialah berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara yang mengalami marginalisasi sedemikian rupa. Hampir setiap waktu, suguhan audio, visual dan literasi yang dihadirkan mengantarkan fakta empirik problem tersebut. Nilai-nilai luhur Pancasila mengalami krisis pada tataran praktik implementasi karena Pancasila lebih sering diucapkan, namun esensinya tak tercermin dalam perilaku anak-anak bangsa. Kondiisi demikian hampir sering terjadi di setiap bidang kehidupan bernegara, termasuk pada ranah sosial, politik, budaya dan lainnya.

Contoh sederhana, pada era digital dan kebebasan informasi sekarang, media sosial yang mestinya menjadi perangkat komunikasi demokratis justru kerap diwarnai ungkapan saling cerca, saling menjatuhkan dan saling serang. Hal tersebut terjadi karena faktor perbedaan pendapat, sikap, pendirian atau pilihan-pilihan. Beberapa diantaranya bermuatan hoax, hate spech, provokasi bahkan ajakan berkonflik dalam skala nyata. Seperti yang kita ketahui saat ini ruang dan waktu bukan lagi hambatan untuk berkomunikasi dengan orang-orang dibelahan dunia lain hal itu bisa dilakukan melalui sosial media, tidak hanya sebagai

sumber informasi atau komunikasi tetapi juga media sosial banyak memberikan dampak positif dan negatifnya.

Dari hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, dilansir dari tempo.co (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018.

Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia. Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktek aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat. (Hidayat dan Suryana, 2018).

Oleh karena itu, pembangunan karakter kebangsaan dalam diri mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa sangat penting dilakukan, salah satunya adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan bagian dari pendidikan nasional yang menyiapkan sumber daya manusia masa depan, dimana mahasiswa adalah bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Dewirahmadanirwati yang berjudul "Meningkatkan Karakter Kebangsaan di Kalangan Mahasiswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan" dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan penting dan strategis dalam membangun watak bangsa, yang saat ini tengah dilanda oleh krisis multi dimensi, termasuk krisis kepribadian. Oleh karena itu pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan Tinggi harus benar-benar ditujukan supaya mahasiswa memiliki kesadaran bernegara, mampu membela negara, dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku yang cinta tanah air, Untuk meningkatkan karakter kebangsaan dikalangan mahasiswa, agar menjadi sarjana yang professional, maka pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperguruan tinggi perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktek. Artinya Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi harus menggunakan metode dan strategi yang sesuai dan relevan dengan pembentukan karakter di kalangan mahasiswa.

Karakter mahasiswa sebagai generasi muda bangsa dapat diidentifikasi dari aspek akademik dan aspek non akademik. Aspek akademik dapat dengan mudah diukur melalui prestasi akademik misalnya kejujuran akademik dan sikap ilmiah. Aspek non akademik dapat diukur dari segi perilaku maupun wawasan kebangsaan. Peran perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter mahasiswa. Budaya, lingkungan akademik dengan semua perangkatnya, regulasi dan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi, serta lingkungan sosial memiliki peran khusus dalam pembentukan karakter mahasiswa Indonesia.

Dengan adanya penanaman pendidikan karakter tersebut pada setiap program studi salah satunya prodi PKn. Dimana tujuan dari diterapkannya penanaman pendidikan karakter diharapkan lulusan UPI menjadi manusia yang humanis, menghargai keberagaman, serta memiliki daya saing maupun kemampuan berkolaborasi dalam menyongsong era global. Pengembangan karakter sesuai dengan pandangan dan nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin penting. Diharapkan Universitas Pendidikan Indonesia dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam mewujudkan pendidikan karakter kebangsaan dalam diri mahasiswanya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Penanaman Karakter Kebangsaan Terhadap Mahasiswa" (Studi deskriptif pada Prodi PKn di Universitas Pendidikan Indonesia).

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan dilatar belakang dan telah diidentifikasi, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini mengenai Bagaimana upaya Prodi PKn Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanamkan karakter kebangsaan mahasiswa?" dan "Apa saja hambatan yang dihadapi Prodi PKn Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanamkan karakter kebangsaan mahasiswa?". Agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang bagaimana prodi PKn di Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan universitas ternama di Indonesia dapat mampu meningkatkan karakter kebangsaan terhadap mahasiswa guna menciptakan lulusan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan

Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di kota Bandung, Jawa Barat dengan pertimbangan bahwa dengan lokasi yang dipilih adalah lokasi yang merupakan salah satu wadah yang menjadi tempat penanaman pendidikan karakter di generasi muda terutama kalangan mahasiswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022.

Sumber data yang mendukung penelitian ini berasal dari responden atau narasumber yang bersangkutan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data yang peneliti tentukan adalah berasal dari pihak Kepala Program Studi, Dosen, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Upaya Penanaman Karakter Kebangsaan

Pada rumusan masalah pertama peneliti mengkaji terkait bagaimana upaya Prodi PKn Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanamkan karakter kebangsaan terhadap mahasiswa, disini peneliti menanyakan kepada narasumber yakni kaprodi, dosen dan mahasiswa mengenai penanaman dan penerapan dari 18 nilai karakter kebangsaan yang telah disebutkan pada kajian teori diatas, pada keseharian di dalam lingkungan kampus dan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan yang dilaksanakan. Hasil penelitian kami yang menjawab rumusan masalah ini berdasarkan indikator instrumen yaitu sebagai berikut:

a. Religius

Prodi PKn Universitas Pendidikan Indonesia telah menanamkan nilai religius terhadap mahasiswa melalui sarana dan prasarana yang disediakan dan juga dari

kegiatan-kegiatan tertentu oleh prodiPKn UPI. Kegiatan dan Sarana dan prasarana yang menunjang dan disediakan oleh prodiPKnUPI. Dari keterangan ketiga kategori narasumber atau informandapat disimpulkan bahwa prodiPKn UPI mengenai kegiatan serta sarana dan prasarana yang menunjang penanaman nilai religius terhadap mahasiswa dapat dikatakan sudah sangat memadai dan baik. Hal tersebut dapat dikatakan baik karena mulai dari prasarana dan prasarananya yang sudah sangat lengkap yang disediakan oleh prodiPKn UPI, dan juga kegiatan-kegiatan positif yang menunjang karakter religius yang diterapkan kepada mahasiswa yang sudah beragam. Keberagaman kegiatan dan kelengkapan sarana dan prasarana terkait kereligiusan yang disediakan oleh prodiPKn UPI merupakan upaya yang disengaja dalam merangsang karakter atau sifat religius bagi mahasiswa.

b. Jujur

Dalam menanamkan karakter jujur yang dimaksud, prodiPKn UPI memiliki fasilitas yang disediakan untuk menunjang ataupun merangsang sifat kejujuran mahasiswa. Dari keterangan yang diberikan narasumber dalam penanaman nilai karakter kejujuran adalah melalui sarana dan prasaranannya, sikap dosen yang merangkul mahasiswanya agar bersikap jujur, kemauan mahasiswa berperilaku jujur, hingga pengawasan bagi mahasiswa dalam mengantisipasi terjadinya kecurangan dalam ujian. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodiPKn UPI untuk kebutuhan mahasiswa menjadikan penilaian bagi prodiPKn UPI kepada mahasiswa bahwa sejauh mana mahasiswa amanah dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut kemudian dapat dinilai kejujuran mahasiswa lewat hal tersebut. Sedangkan upaya menghilangkan budaya

mencotek yang dilakukan prosiPKn UPI dirasa sudah cukup baik dan ketat, yang sekiranya akan menimbulkan rasa menyesal oleh mahasiswa yang mencontek atau berbuat curang (tidak jujur).

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan salah satu indikator yang diteliti pada prodiPKn UPI (universitas Pendidikan Indonesia), yang mana telah melaksanakan wawancara mereka telah menanamkan karakter toleransi seperti tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan ketiga kategori narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi tersebut sudah ditanamkan dengan baik oleh seluruh elemen prodiPKn UPI, yang saling melengkapi dan juga menjalankan tugas yang melibatkan penanaman karakter toleransi sesuai dengan perannya masing-masing.

d. Disiplin

Karakter kebangsaan selanjutnya yaitu karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan suatu sifat taat atau patuh pada suatu peraturan yang ada. Hasil wawancara mengenai karakter toleransi ini memberikan kesimpulan bahwa prodiPKn UPI sudah sangat bijak dalam memberikan peraturan kedisiplinan kepada mahasiswanya hingga sanksi yang diberikan, juga kesadaran mahasiswa sendiri terhadap peraturan tersebut.

e. Kerja Keras

Berdasarkan penelitian mengenai penanaman karakter kerja keras pada prodiPKn UPI sudah baik, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman karakter kerja keras yang telah dilakukan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan terbilang sudah baik/bagus, hal demikian dapat dibuktikan dari hasil wawancara

yang telah dilakukan diprodiPKn UPI bahwa pihak dosen selalu mengajarkan dan memotivasi mahasiswa untuk bersungguh-sungguh dengan cara memberikan peringatan kepada siswa, namun jika sudah diperingati tidak terdapat perubahan maka akan berkaitan dengan nilai sikap, juga selalu mengingatkan kepada mahasiswa agar tidak lupa untuk belajar sendiri itu belum tentu apa yang kita pahami sendiri itu belum tentu benar dengan apa substansi. Dosen pula selalu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpendapat ketika proses perkuliahan. Melihat hasil wawancara dengan mahasiswa prodiPKn UPI dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam perkuliahan secara bersungguh-sungguh dan pantang menyerah karena sifat pantang menyerah sangat penting untuk mendorong kita menjadi seorang pejuang dalam hal memperjuangan mimpi dan cita-cita, tak hanya itu sifat rajin dan tekun pula menjadi salah satu aspek yang penting untuk menopang kemajuan dalam diri untuk menggapai impian.

f. Kreatif

Berdasarkan data mengenai penanaman karakter kreatif pada prodiPKn UPI sudah baik, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman karakter kreatif yang telah dilakukan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan terbilang sudah baik/bagus, hal demikian dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada prodiPKn UPI bahwasannya ProdiPKn UPI telah menyediakan fasilitas untuk menunjang kreatifitas atau peminatan siswa berupa drone, studio mini, porseni, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan. Peneliti pula mendapatkan hasil bahwasannya mayoritas dosen prodiPKn UPI selalu

mendukung potensi yang dimiliki oleh siswa agar memiliki peminatan yang positif serta selalu memberikan informasi terkait perlombaan, mengakui serta mengapresiasi setiap mahasiswa yang berprestasi. Dalam hal kreatifitas dosen pula mengajarkan mahasiswa dalam menciptakan inovasi dan kreasi baru khususnya dalam bidang pendidikan seperti dalam hal media pembelajaran demikian ada pula mata kuliah khusus yang berhubungan dengan menciptakan inovasi kreasi baru yang dikembangkan sebagai proyek. Salah satu dosen selaku pembina mahasiswa dan HMCH pula memberikan peluang kepada seluruh mahasiswa untuk mengungkapkan minat dan bakatnya melalui wadah di HMCH yaitu Divisi Minat dan Bakat. Melihat hasil wawancara dengan mahasiswa prodiPKn UPI dapat diperoleh hasil bahwa mayoritas mahasiswa prodiPKn UPI memiliki peminatan karena peminatan sangat penting untuk menumbuh kembangkan kreatifitas kita dalam bidang lain serta dapat memperluas skill kita. Terlebih di abad 21 ini kita mesti meningkatkan kompetensi serta keterampilan pada diri kita selaras dengan perkembangan zaman agar kita menjadi lulusan yang dapat bersaing dimasa yang akan datang.

g. Mandiri

Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter demokratis sangat dikedepankan, ProdiPKn UPI berupaya penuh dalam penanaman karakter demokrasi melalui kebebasan berpendapat baik dari mahasiswa, dosen maupun staff.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter demokratis sangat dikedepankan, ProdiPKn UPI berupaya penuh dalam penanaman karakter demokrasi melalui kebebasan berpendapat baik dari mahasiswa, dosen maupun staff.

i. Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan wawancara dengan kaprodiPKn UPI mengenai penanaman karakter rasa ingin tahu bahwa "mahasiswa diberikan kebebasan penggunaan sarana dan prasarana keperpustakaan untuk lebih sering mencari tahu tentang hal apapun yang menambah pengetahuan mereka". Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam universitas tersebut telah menanamkan karakter kebangsaan "rasa ingin tahu" dengan baik terhadap mahasiswanya. Hal ini dapat kami buktikan dari hasil wawancara terhadap para dosen PKn UPI, yang mereka memiliki keragaman cara mengenai bagaimana menanamkan rasa ingin tahu mahasiswanya ketika perkuliahan. Salah satu di antara para dosen yang kami wawancarai menggunakan cara memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas di perkuliahan, saat perkuliahan dimulai kemudian mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya apa saja yang ingin mereka ketahui setelah membaca sebelumnya. Cara seperti ini cukup efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa, selain itu cara ini juga dapat meningkatkan kegemaran membaca mahasiswa.

j. Semangat Kebangsaan

Dari hasil penelitian, Program studi PKn UPI juga berusaha menanamkan karakter kebangsaan dalam diri mahasiswanya, termasuk juga karakter semangat kebangsaan ini. Mahasiswa didukung oleh dosen untuk menanamkan sikap semangat kebangsaan dalam dirinya. Dalam wawancara yang telah dilakukan mendapatkan informasi bahwa para dosen memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswanya untuk ikut serta memeriahkan acara besar nasional seperti HUT kemerdekaan, dan lain-lain. Selain itu juga Program studi PKn UPI ini memberikan dorongan kepada mahasiswanya untuk mensosialisasikan semangat bela negara kepada seluruh mahasiswa UPI bahkan umum. Hal ini dilakukan semata-mata untuk memberikan dan mengobarkan semangat kebangsaan bagi mahasiswanya.

k. Cinta Tanah Air

Pada penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai karakter salah satu karakter cinta tanah ini pada proses penerapan dan pelaksanaannya sudah terlihat sudah baik, dimana bisa dilihat dari hasil wawancara kepada narasumber karakter menghargai prestasi ini pelaksanaan bisa dilihat dari penerapan yang dilakukan dalam keseharian mereka dari penggunaan batik, kebaya, menggunakan bahasa Indonesia dan memperingati hari-hari nasional. Karakter Cinta Tanah Air di Universitas Pendidikan Indonesia pada ProdiPKn sudah diterapkan dengan baik dapat dilihat dari pengamalan sehari-hari dimulai dengan memakai batik, berbahasa Indonesia, dan memakai produk dan brand lokal.

l. Menghargai Prestasi

Hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia karakter menghargai prestasi ini sudah baik.

Menghargai Prestasi ini sudah dilaksanakan dengan baik sebagai salah satu karakter yang perlu diterapkan dalam lingkungan perkuliahan. ProdiPKn sudah baik yang dapat dilihat dari hasil wawancara dimulai dari prodi dan tenaga pengajar yang memberikan dukungan, apresiasi dan reward kepada mahasiswanya sehingga mahasiswanya pun memiliki banyak minat untuk berprestasi.

m. Bersahabat/Komunikatif

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman karakter bersahabat/komunikatif kepada prodiPKn UPI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman karakter bersahabat/komunikatif yang telah dilakukan oleh program studi PKn UPI terbilang sudah baik dikarenakan diantara elemen prodiPKn UPI yang saling merangkul, dan menjaga komunikasi serta silaturahmi.

n. Cinta Damai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai di prodiPKn UPI dilakukan dengan cara: (1) ProdiPKn UPI sedia menjadi mediasi bila terjadi perselisihan antar mahasiswa (2) dosen menunjukkan keteladanan yang baik yang dapat diteladani oleh mahasiswa (3) dosen melaksanakan pembelajaran yang menerapkan karakter cinta damai yang meliputi suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis, anti kekerasan, tidak bias gender, dan peduli terhadap sesama (4) kesadaran mahasiswa dalam pentingnya menjaga perdamaian.

o. Gemar Membaca

Berdasarkan keterangan narasumber yang berarti bahwa penerapan karakter kebangsaan gemar membaca sudah berjalan cukup baik melalui penyediaan fasilitas untuk meningkatkan literasi mahasiswa dan dilihat dari tingkat literasi mahasiswa yang sudah dinilai cukup baik.

p. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga unsur narasumber tersebut, peneliti mendapat kesimpulan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan sudah berjalan melalui penyediaan program oleh prodiPKn kemudian didukung dengan adanya arahan dari dosen-dosen prodi yang kemudian menjadi teladan bagi mahasiswa untuk menerapkan karakter peduli lingkungan.

q. Peduli Sosial

Melihat dari hasil wawancara yang di telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh prodiPKn UPI dalam penanaman nilai karakter kebangsaan peduli sosial terhadap mahasiswa sudah di katakan cukup baik, semua pihak yang ada di prodiPKn UPI turut serta mengupayakan agar mahasiswanya memiliki rasa peduli sosial yang tinggi, kaprodi yang bersedia menjadi media penyaluran bantuan, dosen pun selalu mengingatkan akan pentingnya tolong menolong, bahkan berusaha memberikan contoh yang baik pada mahasiswanya, sehingga pada akhirnya mahasiswa berhasil memiliki rasa peduli sosial yang tinggi dalam dirinya dan bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dilingkungan universitas.

r. Tanggungjawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan upaya penanaman nilai karakter kebangsaan

tanggungjawab terhadap mahasiswa. Dimana tanggungjawab merupakan sikap sungguh-sungguh dalam menjalankan atau menyelesaikan sesuatu serta siap menanggung segala sesuatu baik berupa resiko ataupun beban yang akan dikerjakan. Dalam hal ini membahas terkait bagaimana upaya prodiPKn UPI agar mahasiswa bisa memiliki tanggungjawab dalam dirinya sehingga bisa memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa dan menyadari hak yang sepatutnya ia peroleh sebagai mahasiswa di ProdiPKn UPI. Adapun hasil penelitiannya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap informan hasilnya terbilang sudah maksimal upaya penanaman nilai karakter kebangsaan tanggungjawab yang dilakukan oleh prodiPKn UPI terhadap mahasiswanya. Dari uraian dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh prodiPKn UPI dalam penanaman nilai karakter kebangsaan peduli tanggungjawab terhadap mahasiswa sudah dapat dikatakan baik, semua pihak yang ada di prodiPKn UPI turut serta mengupayakan agar mahasiswanya memiliki tanggungjawab yang tinggi, kaprodi yang berupaya mensosialisasikan hak dan kewajiban mahasiswa dan memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa, dosen memberikan hak yang sudah seharusnya diterima oleh mahasiswa seperti pengajaran dalam perkuliahan hak dan ke selalu mengingatkan akan pentingnya tolong menolong, sehingga pada akhirnya mahasiswa bisa memenuhi kewajibannya karena adanya dorongan motivasi dari pihak prodiPKn UPI sehingga mahasiswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam dirinya.

Hambatan yang Dihadapi dalam Penanaman Karakter Kebangsaan

Pada rumusan masalah kedua peneliti mengkaji terkait hambatan yang dihadapi ProdiPKn Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanamkan karakter kebangsaan terhadap mahasiswanya, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada narasumber terkait dengan hambatan baik internal ataupun eksternal yang telah narasumber hadapi selama proses penanaman karakter kebangsaan kepada mahasiswa. Maka dapat di peroleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam. Dalam hal ini maksudnya adalah hambatan yang timbul dari lingkup prodiPKn itu sendiri seperti program, metode atau cara dosen mengajar, serta sikap mahasiswa itu sendiri. Dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai hambatan internal di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan internal penanaman karakter kebangsaan yang dialami oleh prodiPKn mulai dari hambatan umum hingga khusus. Hambatan-hambatan tersebut yaitu muali dari program, metode, dan kesadaran mahasiswa itu sendiri. Sejauh ini, solusi yang paling efektif dalam menangani hambatan tersebut adalah sosialisasi program penanaman karakter kebangsaan itu sendiri.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal kebalikan dari hambatan internal. Artinya, hambatan eksternal adalah hambatan yang timbul dari luar kaprodiPKn UPI itu sendiri seperti hambatan ekonomi, sosial politik, politik, hukum, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa hambatan eksternal dari penanaman karakter kebangsaan oleh prodiPKn UPI adalah lebih kepada bidang lerasi kerja sama dengan pihak luar (dinas terkait), dan pembelajaran daring.

Pembahasan

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter, sehingga nantinya akan melahirkan generasigenerasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dalam penelitian ini terdapat 18 nilai karakter kebangsaan yang akan dibahas yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Pada penelitian ini membahas tentang penanaman karakter kebangsaan terhadap mahasiswa di program studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia, yang mana penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Jawa Barat. Adapun pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Religius

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Menurut Kusno (2014) dalam Ridwan (2018: 4) bahwa indikator religius adalah selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Kemudian, hasil penelitian bahwa mahasiswa prodi PKn UPI mencerminkan jiwa yang religius dengan melaksanakan ibadah tepat waktu, selalu berdoa sebelum melakukan pembelajaran, toleransi antar umat

beragama, menjaga perdamaian dengan mahasiswalaindan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan fasilitas penunjang yang disediakan oleh prodi PKn UPI, juga penanaman karakter baik secara langsung (pesan moral) ataupun tidak langsung (teladan) kepada mahasiswa saat perkuliahan.

b. Jujur

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang kami gunakan mengenai indikator karakter jujur adalah menurut Kesuma (2011:17) mencirikannya sebagai berikut: 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. 2) Jika berkata tidak berbohong. 3) Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya. Hasil penelitian yang kami lakukan melalui wawancara menunjukkan mahasiswa prodi PKn UPI yang memberikan keterangan bahwa mereka tidak sulit dalam berkata jujur, melakukan kebenaran, dan mengakui kesalahan. Contohnya adalah seperti tidak memanipulasi laporan pertanggungjawaban di himpunan. Terlebih lagi prodi PKn UPI memiliki sarana dan prasarana yang merangsang kejujuran mahasiswanya, serta pengakuan dosen yang selalu menanamkan nilai kejujuran terhadap mahasiswa prodi PKn UPI.

c. Toleransi

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang kami gunakan mengenai indikator toleransi yaitu, menurut Umar Hasyim (1979:22) toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur

hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Sedangkan untuk hasil penelitian yang kami dapatkan mengenai karakter toleransi mahasiswa PKn UPI bahwa mahasiswa prodi PKn UPI menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lainnya, dan tidak membedakan antara suku, ras, dan budaya. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan prodi PKn UPI agar menstimulus karakter toleransi mahasiswa. Begitu pula dengan dosen-dosen yang selalu berusaha mengajarkan dan membiasakan mahasiswa prodi PKn UPI terhadap perbedaan di lingkungan bagi mahasiswa sehingga mereka dapat bertoleransi.

d. Disiplin

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang kami gunakan yaitu menurut salahudin (2013:111) mendefinisikan disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hasil wawancara mengenai karakter disiplin yaitu kemampuan mahasiswa prodi PKn UPI telah berusaha untuk berperilaku disiplin. Contohnya saat pembajaran online mahasiswa tertib mengikuti perkuliahan secara daring melalui aplikasi google meet dengan tepat waktu. Adanya ketentuan-ketentuan tertentu bagi mahasiswa di prodi PKn UPI mengenai ketertiban seperti pakaian, cara berbicara, dan lain sebagainya yang berakibat pada sikap tertib mahasiswa prodi PKn UPI. Begitu pula dengan peraturan dan kebiasaan yang telah ditentukan oleh dosen mengenai ketertiban dalam perkuliahan sehingga

mahasiswa menjadi lebih terbiasa dalam kedisiplinan yang telah ditentukan.

e. Kerja keras

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Dalam penelitian yang dilakukan oleh El Hakiem yang disebutkan dalam Rudi Hartono dan Muhammad Isa (2019: 101) berpedapat bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas belajar atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Hasil wawancara yang kami peroleh bahwa para dosen prodi PKn UPI selalu mengajarkan dan memotivasi mahasiswa untuk bersungguhsungguh dalam belajar serta mayoritas mahasiswa juga selalu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam perkuliahan secara bersungguh-sungguh dan pantang menyerah.

f. Kreatif

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Menurut Hidayatullah (2010:84), karakter kreatif merupakan sebuah kualitas pemikiran seseorang yang rasional, mendekati sebuah kebutuhan, tugas, atau ide dari suatu perspektif yang baru, menghasilkan; menyebabkan ada, imajinasi; kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Kreativitas adalah suatu aktivitas kemampuan individu yang melahirkan gagasan atau produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa prodi PKn UPI memfasilitasi mahasiswanya untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya, dosen yang selaku pembina HMCH pula memberikan peluang kepada seluruh mahasiswa untuk mengungkapkan minat dan bakatnya melalui wadah di HMCH yaitu Divisi Minat dan Bakat. Hal

tersebut kemudian menjadikan banyaknya mahasiswa yang kreatif dalam berkarya bahkan berprestasi.

g. Mandiri

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuaiMandiri merupakan sikap atau perilaku individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Untuk mewujudkan karakter mandiri harus memenuhi aspek-aspek kemandirian. Menurut Widyati (2013), aspek aspek kemandirian meliputi tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri. Wawancara yang dilakukan dengan Kaprodi PKn UPI, Dosen-dosen PKn UPI dan Mahasiswa PKn UPI bahwa karakter mandiri pada prodi PKn UPI ditanamkan melalui proses perkuliahan berlangsung sehingga karakter mandiri pada mahasiswa dapat terkontrol dengan baik dan menunjukkan aspek kemandirian yang meliputi tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas, otonomi dalam hal mengerjakan tugas secara individu dan tidak bergantung kepada temannya, inisiatif dalam berfikir dan membeikan pertanyaan pada proses pembelajaran berlangsung, dan dapat mengontrol diri ketika berbeda pendapat dengan rekan maupun dosen.

h. Demokratis

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuaiDemokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Untuk menanamkan karakter demokratis pada mahasiswa harus memenuhi unsur-unsur budaya demokrasi. Menurut Roma Ayuni A. Loebis dalam (2018: 22) menjelaskan unsur-unsur demokrasi meliputi kebebasan, persamaan, solidaritas,

toleransi, kejujuran, penalaran dan keadaban. Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama tiga narasumber meliputi Kaprodi PKn UPI, Dosen PKn UPI dan Mahasiswa PKn UPI yang mengatakan bahwa penanaman karakter demokratis sangat dikedepankan dan Prodi PKn UPI berupaya penuh dalam penanaman karakter demokratis melalui kebebasan berpendapat dan beretika berpendapat baik dari mahasiswa, dosen maupun staff Prodi PKn UPI.

i. Rasa ingin tahu

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuaiMenurut Samani dan Hariyanto (2012: 119) rasa ingin tahu adalah keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga sumber/informan, menunjukkan bahwa prodi PKn UPI telah menerapkan atau tercipta karakter rasa ingin tahu dalam diri mahasiswanya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh ketiga informan terutamapihak dosen, yang mengungkapkan bahwa mahasiswa selama pembelajaran di kelas ditanamkan dan dituntut untuk memiliki karakter rasa ingin tahu, salah satunya dengan cara mahasiswa diberikan tugas terlebih dahulu untuk kemudian ditanyakan ketika pembelajaran berlangsung kepada dosen atau berdiskusi dengan teman kelasnya. Begitu pula dengan mahasiswa yang antusias dalam perkuliahan di dalam kelas., mencari tahu lebih dalam apabila ada hal yang masih dipertanyakan, dan sebagainya.

j. Semangat kebangsaan

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuaiTeori yang kami gunakan mengenai semangat

kebangsaan adalah menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 138) menjelaskan bahwa “semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.” Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan dengan tiga sumber/informan menunjukkan bahwa dalam diri mahasiswa prodi PKn UPI telah tertanamkan dan dituntut untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter semangat kebangsaan, yang tujuannya adalah agar mahasiswa menjadi generasi yang mencintai bangsanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peringatan hari besar nasional dan penggunaan bahasa Indonesia selama berada di kampus.

k. Cinta tanah air

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang kami gunakan mengenai karakter cinta tanah air adalah teori menurut Menurut Ani Nur Seni (2014: 64) bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta tanah air merupakan suatu cerita dan juga pengabdian seseorang kepada bangsa dan negaranya cinta tanah air ini di dalamnya terdapat suatu kepedulian dan juga penghargaan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari karakter cinta tanah air ini bisa dilihat dari menggunakan barang atau produk yang dihasilkan bangsa sendiri, dalam keseharian juga menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan, dan selalu ingat dan memperingati hari nasional. Pada penelitian yang dilakukan kepada Kaprodi PKn, Dosen, dan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai karakter cinta tanah ini pada proses penerapan yang

dilakukan dalam keseharian mereka adalah dari penggunaan batik, kebaya, menggunakan bahasa Indonesia dan memperingati hari-hari nasional sebagai bentuk dari pengabdian dan kepedulian serta penghargaan atas negara.

l. Menghargai prestasi

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Menurut Suyadi (2013:5-6) mengemukakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku. Seperti yang telah dilakukan penelitian dengan narasumber Kaprodi PKn, Dosen, dan mahasiswa PKn Universitas Pendidikan Indonesia, mereka memberikan penghargaan lebih dan mendukung mahasiswanya dalam membuat suatu karya. Menghargai prestasi ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan kaprodi, dosen bahwa mereka memberikan sebuah program berupa Civic Award, sebuah penghargaan kepada mahasiswa yang mendapatkan prestasi dan memberikan ucapan selamat. Dosen mengupayakan untuk selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada mahasiswanya dalam meraih prestasi dan tidak membedakan antara mahasiswa yang belum berprestasi dan sudah.

m. Bersahabat/komunikatif

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Menurut teori Narwanti (2011:46), bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian,

bersahabat/komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Karakter sikap bersahabat/komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Karakter ini menjadi modal penting dalam hidup bermasyarakat. Dari hasil penelitian kami, contoh penerapan penanaman sikap bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam prodi PKn UPI yaitu tidak membatasi relasi yang dibangun antar mahasiswa, dosen, maupun staff lainnya. Kemudian, seluruh dosen, staff, dan mahasiswa memiliki relasi yang baik. Serta adanya kegiatan yang menunjang silaturahmi antar dosen, staff, dan mahasiswa di prodi PKn UPI. Adapun dosen PKn UPI mengatakan bahwasanya antara dosen dan mahasiswa memiliki hubungan dan komunikasi yang baik, dan dosen juga mengajarkan kepada mahasiswa untuk membangun relasi yang baik serta komunikasi yang baik.

n. Cinta damai

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Menurut teori Sahlan dan Angga (2012:39), cinta damai adalah “sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya”. Menurut hasil penelitian kami, contoh penerapan penanaman sikap cinta damai yang terdapat dalam prodi PKn UPI yaitu peneliti mengetahui bahwa para dosen memberikan keteladanan yang baik pada mahasiswanya. Keteladanan tersebut diberikan agar mahasiswa menjadi bijaksana dalam melakukan atau memutuskan sesuatu. Setelah itu mahasiswa mampu berfikir jernih dalam

mengambil tindakan yang akan ia lakukan. Keteladanan yang diberikan berupa contoh sikap sopan, santun, sabar, peduli dengan sesama, dan mengatakan hal-hal yang baik pada teman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai di prodi PKn UPI dilakukan dengan cara (1) dosen menunjukkan keteladanan yang baik yang dapat diteladani oleh mahasiswa (2) dosen melaksanakan pembelajaran yang menerapkan karakter cinta damai yang meliputi suasana kelas yang nyaman, tenteram dan harmonis, anti kekerasan, tidak bias gender, dan peduli terhadap sesama.

o. Gemar membaca

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang kami gunakan yaitu menurut Priasti & Suryanto (2021: 31) bahwa gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Program penerapan karakter gemar membaca bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang memiliki kesenangan atau kegemaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara kepada 3 sumber data yang telah diwawancarai yaitu meliputi Ketua Prodi PKn UPI, Dosen PKn UPI dan Mahasiswa Prodi PKn UPI, hasil wawancara yang kami peroleh bahwa adanya fasilitas perpustakaan yang digunakan untuk meningkatkan literasi membaca mahasiswanya sebagai salah satu penanaman karakter gemar membaca. Selain itu, dosen dalam perkuliahan juga berusaha memicu mahasiswanya agar sering membaca di berbagai sumber terkait materi yang diajarkan. Begitu juga dengan

mahasiswanya sendiri yang berkaitan dengan karakter rasa ingin tahu, sehingga mereka gemar mencari bahan bacaan untuk menambah pengetahuan lebih lanjut.

p. Peduli lingkungan

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menurut (Siti Hasniar: 2019:107) peduli berarti berarti senantiasa mengindahkan, memperhatikan, dan sangat peduli akan hal yang ada di masyarakat, sedangkan lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 sumber data sebagai informan yakni Ketua Prodi PKn UPI, Dosen PKn UPI dan Mahasiswa PKn UPI bahwa Prodi PKn UPI telah menerapkan karakter peduli lingkungan dengan baik dibuktikan dengan mahasiswa dan dosen di prodi UPI senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan.

q. Peduli social

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kaprodi, dosen serta mahasiswa PKn UPI terkait dengan penanaman nilai karakter kebangsaan peduli sosial telah berhasil di tanamkan oleh kaprodi dan dosen PKn UPI dan di implementasikan oleh mahasiswanya, karena setelah di wawancara oleh peneliti pada kaprodi PKn UPI beliau mengatakan bahwasanya prodi PKn UPI selalu bersedia menjadi media dalam membantu dan menolong apabila terdapat mahasiswa yang kesulitan baik dalam bidang ekonomi, akademik, sosial dan lainnya. Dosen PKn UPI pun berkata demikian, mereka siap

membantu mahasiswa yang kesulitan baik dalam bidang apapun itu. Karena adanya upaya yang dilakukan oleh prodi PKn UPI dalam penanaman nilai karakter kebangsaan tanggung jawab yang diberikannya maka mahasiswa prodi PKn UPI dapat menerapkan sikap peduli sosial terhadap sesamanya. Sesuai dengan teori yang peneliti angkat yakni menurut Darmiyati Zuchdi (2011: 170) peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter kebangsaan tanggung jawab berhasil ditanamkan pada mahasiswa PKn UPI.

r. Tanggung jawab

Dari teori yang kami angkat dan berdasarkan dengan hasil wawancara dapat dikatakan telah sesuai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kaprodi, dosen serta mahasiswa PKn UPI terkait dengan penanaman nilai karakter kebangsaan tanggung jawab, ternyata sudah berhasil ditanamkan sesuai dengan teori yang peneliti bahas pada bab sebelumnya dimana tanggungjawab menurut Wiyani (2013:49) "Tanggung jawab merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin". Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara pada kaprodi yang telah melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang pentingnya memahami hak dan kewajiban selama menjadi mahasiswa di prodi PKn UPI, serta hasil wawancara dengan dosenpun demikian, dosen selalu mengingatkan akan kewajiban mahasiswa selama menjalankan perkuliahan dan memberikan hak-hak yang sudah seharusnya mahasiswa terima selama berada di jenjang perkuliahan.

Penanaman pada 18 nilai karakter kebangsaan di program studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Pancasila terhadap mahasiswa dianggap telah berhasil di tanamkan pada mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan universitas. Mahasiswa dirasa telah mampu mencapai keberhasilan dalam penanaman yang dilakukan oleh Prodi PKn UPI baik oleh kaprodi maupun dosennya. Penanaman-penanamanyang dilakukan adalah berupa program, pembelajaran oleh dosen dalam perkuliahan, kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan, pembiasaan, dan lain sebagainya yang merangsang pembentukan ke-18 nilai karakter kebangsaanterhadap mahasiswa. Dengan penanaman karakter kebangsaan yang diterapkan oleh prodi PKn UPI, maka dapat meningkatkan kualitaslulusan mahasiswa di prodi PKn UPI. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter bangsa itu sendiri. Adapun tujuan dari Pendidikan Karakter Bangsa yaitu:

1. Untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik.
2. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan daan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.
3. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perjalanan perilaku seseorang. Pendidikan yang menekankan pada karakter lah yang mampu menjadikan seseorang mempunyai karakter yang baik.

4. Pendidikan tidak hanya sekedar menghasilkan manusia yang cerdas, namun juga manusia-manusia yang berkarakter baik.
5. Pendidikan karakter sangatlah penting untuk menjawab permasalahan bangsa saat ini. Karena pendidikan karakter mampu memajukan peradaban bangsa agar bisa menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan SDM yang berilmu dan berkarakter.

KESIMPULAN

Penanaman yang dilakukan oleh prodi PKn UPI mengenai karakter kebangsaan dilakukan melalui beberapa hal baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha penanaman oleh kaprodi PKn UPI yaitu lebih kepada program yang membentuk karakter kebangsaan teradap mahasiswa, dan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang tertanamnya nilai-nilai karakter kebangsaan.

Selanjutnya usaha penanaman karakter kebangsaan oleh dosen prodi PKn UPI lebih kepada pembelajaran secara langsung di dalam kelas dengan menyampaikan moral atau pesan-pesan secara lasngsung mengenai karakter yang ditanamnkan, menjadi teladan, memberlakukan peraturan atau ketentuan yang menstimulus terbentuknya karakter mahasiswa, serta mengarahkan mahasiswa agar terbiasa dalam karakter yang ditanamkan.

Penanaman karakter mahasiswa ini dapat dikatakan sudah cukup baik, dikarenakan banyaknya mahasiswa yang memberikan sikap dan jawaban positif atas pertanyaan dalam penelitian kami, yang menunjukkan telah tertanamnya karakter kebangsaan yang sengaja dibentuk melalui usaha prodi PKn UPI, terlebih lagi dengan kesadaran mahasiswa itu sendiri.

Hambatan internal penenaman karakter kebangsaan yang dialami oleh

prodi PKn mulai dari hambatan umum hingga khusus. Hambatan-hambatan tersebut yaitu mulai dari program, metode, dan kesadaran mahasiswa itu sendiri. Sejauh ini, solusi yang paling efektif dalam menangani hambatan tersebut adalah sosialisasi program penanaman karakter kebangsaan itu sendiri. Sedangkan untuk hambatan eksternalnya, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter kebangsaan oleh prodi PKn UPI adalah lebih kepada bidang lerasi kerja sama dengan pihak luar (dinas terkait), dan pembelajaran daring.

Saran yang dapat peneliti tuangkan setelah melakukan penelitian ini adalah pentingnya bagi setiap individu memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan di dalam dirinya, selain untuk menjadikan karakter diri yang lebih baik tentunya ketika manusia memiliki karakter yang baik akan

mudahkan ia beradaptasi di lingkungan manapun ia berada. Begitu pentingnya nilai karakter kebangsaan untuk menjalankan suatu kehidupan terutama bagi generasi muda penerus bangsa. Dalam penelitian ini tentu banyak sekali kekurangan baik dari cara pemerolehan data sekaligus dari isi laporan yang telah tersusun. Maka dari itu peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca, guna bisa menjadi acuan peneliti untuk terus memaksimalkan lagi dalam penelitian kedepannya.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Dosen Pembimbing, Dosen pengampu mata kuliah Seminar PPKn, Kaprodi PKN UPI, Dosen Prodi PKN UPI, mahasiswa PKN UPI, serta seluruh pihak lainnya yang terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Fina dkk. 2019. Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model Value Clarification Technique (VCT) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Vol.2. Diakses pada tanggal 27 Mei 2022 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/694/326&ved=2ahUKEwj3mPLD7v73AhVTH7cAHRYCAp0QFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw3332YRPfYkT9eTVZWI4IL>
- Alvira, Idea. 2005. *Analisis Makna Idiom Anggota Tubuh dalam Novel Noruwei No Mori*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiF8JvvvY72AhWjkOYKHTqfB2wQFnoECAMQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F13398%2F6%2FT%2520BJPG%201207109%20Chapter3.pdf&usg=AOvVaw36j6hHlAKAC5MXmCjbsKG>
- Chairilisyah, Daviq. 2016. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini. *EDUCHILD*. 5(1) 8-14. Diakses pada tanggal 22 April 2022 dari <https://media.neliti.com/media/publications/165135-ID-none.pdf>
- Dewirahmidanirwati. 2018. *Meningkatkan Karakter Kebangsaan Di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic. Vol.2. No.3.
- Fauziah, Wiwin (2020), *Eksistensi Seni Pencak Silat Jurus Baku Kecerlangan Sebagai Civic Culture Di Kabupaten Serang* (SKRIPSI, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Fitriyani. 2015 *upaya meningkatkan kedisiplinan*. <http://repository.ump.ac.id>
- Gautama Siregar, Budi. 2016. Optimalisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Berkualitas. Vol 3. Diakses dalam <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/alkuttab/article/download/537/490> pada tanggal 19 Februari 2022.

- Hartono, Rudi., & Mochammad Isa Anshori. (2019). Peran Kerja Keras Dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi (Studi Pada Pt. Prudential Life Assurance Surabaya). *Kompetensi*: 13 (2)
- Huda, Ahmad Nurul. 2016. Upaya Menciptakan Cinta Tanah Air dan Prestasi Belajar. Diambil dari <http://repository.ump.ac.id/>. (22 April 2022).
- Intan, Tania dkk. 2017. *Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.1. No.5.
- Japar, Muhammad. 2017. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan: Vol 1 No 1 hal 255-258. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Kari, Panjit. 2020. *Pendidikan Karakter Religius dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di MA Al-Kadarinniyah Pantar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses pada tanggal 22 April 2022 dari <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/15583-Full Text.pdf>
- Manurung, M. M. & Rahmadi. 2017. *Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia, 1 (1), 1-9.
- Muhammad, Angki Aulia. 2013. *Kesadaran Hukum Masyarakat Kamung Mahmud untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi4ntSpwI72AhVwUGwGHSHPBicQFnoECACQAQ&url=http%3A%2F%2Frepository.u-pi.edu%2F406%2F6%2FS_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf&usq=AOvVaw00WwywaZSd6zFaeDWW5j9n
- Muawanah. 2018. *pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleransi dimasyarakat*. Jurnal vijjacary, volume 5 nomer . <https://osf.io/vqgj4/download/?format=pdf>
- Nafisa, Maulida Balqis. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 2 Wonosobo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, Secha Hidayah. 2015. *Peningkatan Rasa Ingin Tahu...* Diakses pada tanggal 27 Mei 2022 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ump.ac.id/3563/3/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwj3mPLD7v73AhVTH7cAHRYCAp0QFnoECDEQAQ&usq=AOvVaw3PN4ZztmUAIYWhokJnnraZ>
- Prof. Dr. Hidayat, A. SH. MS. 2020. *Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Integritas Kemanusiaan dan Kebangsaan Indonesia*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ridwan. (2018). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di Smk Negeri 2 Malang*. Tesis. Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
- Saleh, Sirajudin. 2016. *Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa*. Jurnal pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Mmembentuk Karakter Bangsa dalam Rangka Daya Saing Global. Diakses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Sugiyono (2017), *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

- Wahab Abdi, A. (2016). *Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Geosfer Vol 1 Nomor 2 Diakses dalam <https://kd-cibiru.upi.edu/index.php/profile/sejarahpada tanggal 21 Februari 2022>.
- Wening, Sri. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai*
- Yatun, Sritomi. 2015. Pengembangan Karakter Kreatif Dan Disiplin Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Diakses dalam [http://eprints.ums.ac.id/33297/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdfpad-5/!\(\("/"pada tanggal 23 April 2022](http://eprints.ums.ac.id/33297/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdfpad-5/!(().
- Yuniarti, Dwi, dkk. 2020. *Pembentukan Karakter Kerja Keras dan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Berbantuan Modul Etnomatematikadan Pendampingan dengan Teknik Scaffolding*. Diakses dalam <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/37561/15486/pada tanggal 24 April 2022>